

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang Kabupaten Bandung Barat. Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang ini merupakan instansi yang bergerak dibidang pelatihan peningkatan sumber daya manusia dan pelatihan kerjasama.

2. Subjek Penelitian

Sumber Informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi penelitian (Iskandar, 2013, hlm. 221). Pendapat lainnya yaitu menjelaskan bahwa, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti” (Arikunto, 2006, hlm.145). Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, informan adalah orang yang dimintai memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat.

Informan penelitian adalah orang yang mampu merespon kemudian mampu memberikan informasi mengenai data penelitian. Data-data peneliti bisa didapat melalui sumber data.

Adapun teknik pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan kriteria yang dikemukakan Spradley dalam Iskandar (2013, hlm. 222) yaitu:

- a) Sederhana, hanya terdapat satu situasi sosial tunggal.
- b) Mudah memasukinya.
- c) Tidak susah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin, kegiatannya terjadi berulang-ulang.

B. Desain Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan langkah persiapan sebelum mengadakan penelitian langsung di lokasi penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai tahap persiapan penelitian diantaranya:

- a. Meninjau lokasi penelitian, sekaligus mengadakan *study* pendahuluan agar mendapatkan rumusan awal permasalahan sebelum penelitian.
- b. Mengurus surat izin melakukan penelitian pada lembaga tempat penelitian.
- c. Merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti di lokasi penelitian
- d. Membuat pedoman penelitian sebagai alat penunjang pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian di lokasi penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, peneliti melakukan wawancara dengan informan agar mendapatkan data dari apa yang ingin diteliti. Selain itu peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dan observasi sebagai penguat validitas data yang didapat selama melaksanakan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data yang diinginkan untuk menjawab pertanyaan penelitian didapat, dilakukan penganalisisan dari data yang terkumpul sehingga nanti dapat dibuat dalam sebuah laporan.

4. Pelaporan

Pada tahap ini dilakukan penyesuaian data yang didapat dari informan kunci atau informan utama kemudian disesuaikan dengan data-data yang didapat dari informan triangulasi. Penyesuaian bertujuan agar hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat terkonfirmasi sehingga data yang didapat

tidak berasal dari pihak saja. Konsultasi dan bimbingan juga dilakukan dengan dosen pembimbing akan hasil temuan-temuan dilapangan, baik itu hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan.

C. Metode Penelitian

Metode adalah “suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis” (Husaini Usman, 1996, hlm. 42). Sedangkan metodologi adalah “suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode” (Husaini Usman, 1996, hlm. 42). Penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Husaini Usman, 1996, hlm. 42). Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Husaini Usman, 1996, hlm. 42). Pendapat lain menyebutkan bahwa metode penelitian adalah “cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mempunyai suatu tujuan penelitian” (kartini kartono, 1988, hlm. 20). oleh Karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang sedang terjadi dan ada saat ini, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal diatas diperkuat dengan pendapat Moch. Ali dalam Anes (2012, hlm 36), yang menjelaskan pengertian metode deskriptif yaitu:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan memenuhi langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

Dalam penelitian ini akan menggambarkan bagaimana perencanaan pembelajaran orang dewasa dalam pelatihan pembekalan keterampilan wirausaha bagi purnabakti di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, menggambarkan proses pembelajaran orang dewasa dalam pelatihan pembekalan keterampilan

wirausaha bagi purnabakti di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, dan menggambarkan hasil pembelajaran orang dewasa dalam pelatihan pembekalan keterampilan wirausaha bagi purnabakti di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang. Untuk menggambarkannya maka akan digunakan metode kualitatif dalam penelitian ini sebagai alat pengumpul data-data di lapangan nanti.

D. Defenisi Operasional

1. Pelatihan

Pelatihan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online) yaitu sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan. Disini dapat diartikan bahwa pelatihan memiliki kaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Flippo (1961) dalam Kartika (2011, hlm. 8) berpendapat “pelatihan merupakan suatu usaha pengetahuan dan keterampilan agar karyawan dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Selain itu pelatihan memiliki pengertian seperti upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi (Sudjana S, 2007, hlm. 4). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 5 (dalam Sudrajat, 2009) yang berbunyi:

Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Purnabakti

Purnabakti dapat diartikan sebagai berakhirnya masa bakti. Purnabakti ini oleh masyarakat luas biasa disebut dengan pensiunan kerja karena telah mencapai umur maksimal dalam melaksanakan atau mengabdikan dalam pekerjaannya. Di Indonesia usia purnabakti bagi Pegawai Negeri Sipil yaitu berumur 58 tahun bahkan lebih apabila masih dibutuhkan oleh instansinya.

3. Kewirausahaan

Peter F. Ducker dalam Kasmir (2006, hlm. 17) berpendapat kewirausahaan merupakan “kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”. Sejalan dengan Ducker, Zimmer dalam Kasmir (2006, hlm. 17) juga berpendapat hampir sama dengannya yaitu “kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan”. Biasa diartikan bahwa kewirausahaan suatu kegiatan yang mendorong seseorang untuk memiliki kemampuan inovatif dalam memecahkan permasalahan sehingga mampu menghasilkan ide-ide baru.

4. Kemampuan Wirausaha

Donald dalam Sardiman (2009, hlm. 73-74) mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Hamalik (2008, hlm.162) kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan intrinsik

Merupakan kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid

b. Kemampuan ekstrinsik

Merupakan kemampuan yang hidup dalam diri seseorang dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional

Uno (2007, hlm.23) kemampuan adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Stein dan John F. Burgess dalam Febri Zikrillah (2013, online), wirausaha merupakan orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru. Dari pernyataan Stein dan Burgess dapat diartikan wirausaha merupakan orang yang mau berani untuk menciptakan sebuah inovasi dari peluang-peluang yang ada.

Dari pendapat-pendapat di atas, kemampuan wirusaha adalah munculnya pikiran yang untuk merubah tingkah lakunya berdasarkan peluang-peluang yang ada menjadi sebuah inovasi untuk menciptakan peluang dan usaha baru.

E. Intrumen Penelitian

Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah “menggunakan instrumen yang sempurna, wawancara, observasi, dokumentasi” (Iskandar, 2013, hlm. 79). Selain itu dalam melaksanakan penelitian, data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Arikunto dalam Iskandar (2013, hlm. 79) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian.”

Instrumen penelitian dalam pelaksanaan penelitian yaitu peneliti sendiri, dalam artian peneliti berperan sebagai alat untuk memperoleh segala informasi selama berlangsungnya proses penelitian, karena dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang sejalan dengan penjelasan dari Sugiyono (2008, hlm. 222) yang menjelaskan bahwa, “instrumen atau alat ukur dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus di validasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.” Dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai tahapan dalam proses pengamatan. Tahapan-tahapan yang dilalui yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara dan daftar dokumen untuk memperdalam sesuai dengan tema dan kondisi yang terjadi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis tidak mengandalkan teknik pengumpul data tertentu, melainkan beberapa teknik atau alat yang mendukung, mengingat ada berbagai keterbatasan dari setiap teknik dan alat penelitian. untuk memperoleh gambaran mengenai teknik dan alat pengumpul data akan diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ini dilaksanakan penulis untuk mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa bentuk kegiatan yang dilaksanakan maupun keadaan lingkungan, dan lain-lain. Berdasarkan alasan tersebut, sesuai dengan pengamatan obeservasi menurut Nasution (2000, hlm. 107) yaitu : ”observasi sebagai alat pengumpul harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara alamiah”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk bertukar informasi dengan orang lain dimana di dalamnya ada proses tanya jawab. Dalam penelitian ini informannya yaitu Penyelenggara pelatihan, Widyaiswara pelatihan dan peserta pelatihan. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Nazir, 2011, hal. 193). Selain itu Esterberg mengemukakan bahwa wawancara merupakan “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2011, hal. 317).

3. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2008 hlm. 82). Studi dokumentasi ini berguna untuk mendukung validitas data yang didapat.

4. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2008 hlm. 85).

Mathinson (1988) mengemukakan bahwa “the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contradictory” (Sugiyono, 2008 hlm. 85). Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi, dan oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiyono, 2008 hlm. 85). Melalui triangulasi “*can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach*” (Sugiyono, 2008 hlm. 85).

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak, sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2008 hlm. 89). Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*” (Sugiyono, 2008 hlm. 89). Setelah data didapatkan dari lapangan maka tugas peneliti ialah menganalisis data dengan tujuan mengambil hal-hal yang penting dalam menjawab rumusan masalah. Analisis data meliputi tiga unsur (Sugiyono, 2012, hlm. 341-345) yaitu :

- a. *Data reduction* (reduksi data), data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pencatatan hal ini dinamakan dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.
- b. *Data display* (penyajian data), setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya ialah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, dengan tujuan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

- c. *Conclusion drawing/verification*, merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.